

Implementasi Informasi Akuntansi pada UMKM ditinjau dari Lama Usaha, Ukuran Usaha, dan Pengelolaan Usaha di Kabupaten Nganjuk

Muhammad Ali Lutfi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nganjuk

Email: alilutfi@stienganjuk.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang implementasi Informasi Akuntansi pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) ditinjau dari faktor lama usaha, ukuran usaha, dan pengelolaan usaha di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2020/2021. Variabel bebas terdiri dari (X1) lama usaha, (X2) ukuran usaha, dan (X3) pengelolaan usaha, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah (Y) implementasi informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua UMKM di Kabupaten Nganjuk yang sudah memiliki legalitas dan tercatat pada Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro (Disnakerkop UM). Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 120 UMKM sebagai responden, dengan menggunakan teknik random sampling. Kuesioner disebarakan kepada sampel penelitian yang terdiri dari pemilik/pengelola UMKM dan staf/pengawainya. Analisis data menggunakan Uji Hipotesis t (parsial) dan F (sulmultan), serta menggunakan regresi linier berganda yang diproses menggunakan software SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa ukuran usaha dan pengelolaan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi informasi akuntansi, sedangkan lama usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kendati demikian secara simultan semua variabel bebas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kata kunci: Informasi Akuntansi, UMKM, Lama Usaha, Ukuran Usaha, Pengelolaan Usaha

Abstract

The purpose of this study is to analyze the implementation of Accounting Information on MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) in terms of the length of business, business size, and business management in Nganjuk Regency in 2020/2021. The independent variables consist of (X1) length of business, (X2) business size, and (X3) business management, while the dependent variable is (Y) implementation of accounting information. The population in this study are all MSMEs in Nganjuk Regency which already have legality and are registered with the Department of Manpower, Cooperatives and Micro Enterprises (Disnakerkop UM). While the sample used as many as 120 SMEs as respondents, using random sampling technique. Questionnaires were distributed to research samples consisting of MSME owners/managers and their staff/employees. Analysis of the data using the t (partial) and F (ultimate) hypothesis tests, and using multiple linear regression which was processed using SPSS software to determine the effect of the independent variables on the dependent variable, either partially or simultaneously. Based on the results of the analysis, it is concluded that the size of the business and the management of the business have a significant effect on the implementation of accounting information, while the length of business does not have a significant effect. However, simultaneously all independent variables proved to have a significant effect on the dependent variable.

Keywords: Accounting Information; MSMEs; Length of Business; Business size; Business Management

PENDAHULUAN

Pertumbuhan usaha mikro kecil menengah di Indonesia akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, artinya semakin banyak wirausaha muda yang terjun pada sektor ini, baik secara offline maupun online. Dinas kerjga kerja koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Nganjuk, mencatat ada sekitar 9.158 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang terdaftar dan memiliki legalitas.

Seiring dengan hal tersebut, sering muncul berbagai permasalahan yang dihadapi oleh beberapa UMKM yang tersebar diberbagai wilayah khususnya di kabupaten Nganjuk. Secara umum permasalahan yang sering muncul adalah pada permodalan, pengelolaan usaha, sumber daya manusia, teknologi informasi, dukungan pemerintah dan kurangnya kemampuan dari UMKM untuk bersaing secara global. Selain itu, dalam hal pengelolaan keuangan yang berbasis akuntansi sederhana pun masih dinilai kurang, artinya masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan baik dan benar. Pencatatan hanya sebatas kas masuk dan keluar saja. Padahal kalau proses pencatatan dan pelaporan akuntansi ini dilakukan, meskipun secara sederhana/ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) maka dukungan baik dari pemerintah maupun swasta dalam hal permodalan dan pelatihan sudah pasti akan didapatkan. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh UMKM ini menjadikan mereka sulit untuk mendapatkan bantuan modal maupun pelatihan untuk pengembangan usahanya.

Beberapa peneliti terdahulu telah membahas tentang hal ini, diantaranya (Yolanda et al., 2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi) ; (Afrianti & Halim, 2019) Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015 – 2019 ; (Novianti et al., 2018) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara.

Informasi Akuntansi

Menurut Anthony and Reece (1983) informasi akuntansi dibagi 3 bagian, yaitu:

1. Informasi operasi, merupakan laporan yang dibuat setiap hari untuk kepentingan pengambilan keputusan operasioanal. Misalnya, laporan utang, piutang, dan laporan sediaan.
2. Informasi akuntansi keuangan, Akuntansi keuangan adalah sistem penyusunan laporan keuangan yang hasilnya diinformasikan kepada pemakai eksternal yang berkepentingan. Mereka yang berkepentingan adalah pemilik, investor, kreditur, pemerintah, dan serikat pekerja. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan ialah: Laporan posisi keuangan (neraca), arus kas, perincian laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau saldo laba, dan catatan atas laporan keuangan; dan
3. Informasi akuntansi manajemen, Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang dirancang sedemikian rupa sehingga memperoleh informasi tentang keadaan keuangan entitas di masa depan sebagai dasar pengukuran kinerja. Keadaan keuangan di masa depan dapat diketahui melalui sebuah perencanaan. Perencanaan dituangkan dalam sebuah anggaran dan anggaran harus dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan anggaran telah berhasil, maka perlu dilakukan evaluasi. Laporan keuangan tersebut diinformasikan kepada pihak internal (manajemen). (Ingga: 2016)

Menurut (Baxter, 2014) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dan menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Pengguna informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah adalah: “ Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau

badan usaha perorangan yang memenuhi criteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang di miliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi criteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan’.

Definisi menurut Kementrian Koperasi dan UMKM; “Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 s.d Rp.10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi yang produktif yang di gerakkan oleh orang perorangan, atau badan usaha namun dengan modal usaha tertentu dan keterbatasannya dalam mengembangkan usaha, serta bukan anak perusahaan atau afiliasi yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan atau koperasi.

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Dengan banyaknya definisi yang menjelaskan tentang pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) maka menimbulkan banyaknya perbedaan persepsi dalam hal pengelompokan atau penggolongan UMKM. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini yang digunakan oleh peneliti adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 sebagai dasar untuk penggolongan UMKM tersebut berdasarkan kriteria yang ada sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah); dan
 - c. Memiliki jumlah tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
 - b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah); dan
 - c. Memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang.
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah); dan
 - c. Memiliki jumlah tenaga kerja 20 s.d 99 orang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Data kuantitatif yaitu nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dan di ukur menggunakan skala likert. Asosiatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara

dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 2016)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para pemilik UMKM di Kabupaten Nganjuk.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk pada tahun 2021 sebanyak 9.158 UMKM. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel diambil sebanyak 120 UMKM yang tersebar di wilayah Kabupaten Nganjuk

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Data Primer, adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu dari perorangan seperti hasil angket (kuesioner) yang telah dijawab oleh responden kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti; (b) Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan masyarakat pengguna data (Tantawi et al., 2019).

Definisi Operasional Variabel Jenjang

Lama Usaha (X1)

Lama usaha akan diukur berdasarkan umur perusahaan berdasarkan tahun sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan.

Ukuran Usaha (X2)

Ukuran usaha mengelola usahanya dipekerjakan, aktiva diukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam melihat berapa jumlah karyawan yang dimiliki, dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Pengelolaan Usaha (X3)

Masa memimpin perusahaan akan diukur mulai dari manajemen tersebut penerima tanggungjawab sebagai pemilik atau manajer perusahaan sampai penelitian ini dilakukan.

Implementasi Informasi Akuntansi (Y)

Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan informasi akuntansi dengan memberikan 4 poin untuk jawaban sangat setuju, 3 poin untuk jawaban setuju, 2 poin untuk jawaban tidak setuju, 1 poin untuk jawaban sangat tidak setuju.

Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk mendeteksi beberapa variabel yang berelasi dengan variabel yang diuji, untuk pengujian akan menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Populasi dari penelitian ini sebanyak 9.158 UMKM yang tercatat pada Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simple random sampling. Pemilihan sampel secara simple random sampling dilakukan karena dalam metode sampel ini pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk mewakili populasi. Dengan menggunakan teknik sampel ini, maka sampel dari penelitian ini berjumlah 120 UMKM yang terdapat di Kabupaten Nganjuk. Adapun data yang peneliti peroleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	73	61%
Perempuan	47	39%
Total	120	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 120 responden yang menjadi subjek penelitian, terlihat responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan dengan jumlah 73 sedangkan perempuan dengan jumlah 47 Hal ini menggambarkan bahwa dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 120 orang mayoritas pengusaha UMKM di Kabupaten Nganjuk berjenis kelamin laki-laki. Sehingga peran pengusaha UMKM laki-laki lebih dominan daripada pengusaha UMKM perempuan.

Tabel 2. Klasifikasi responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase
10-20 tahun	26	22%
21-30 tahun	33	27%
31-40 tahun	36	30%
41-50 tahun	14	12%
> 50 tahun	11	9%
Total	120	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 120 responden yang menjadi subjek penelitian, terlihat bahwa responden yang memiliki usia antara 31-40 tahun merupakan responden yang terbanyak dalam penelitian yaitu sebesar 36 UMKM, sedangkan yang memiliki jumlah usia terendah yaitu 50 tahun yaitu sebesar 11 UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 120 orang mayoritas pengusaha UMKM di Kabupaten Nganjuk menduduki usia 31-40 tahun. Jumlah pengusaha UMKM usia rata-rata 31-40 tahun yang paling dominan dibandingkan dengan usia rata rata 10 – 20 tahun, 21-30 tahun, 41-50 tahun, maupun usia > 50 tahun. Pengusaha UMKM yang berusia tua lebih berpengalaman, namun cenderung kurang berinovasi dibandingkan dengan pengusaha UMKM yang jauh lebih muda.

Deskripsi Variabel penelitian Variabel

Variabel Lama Usaha (X1)

Variabel lama usaha terdiri dari 1 butir pertanyaan yang terbagi ke dalam 1 dimensi, yaitu dimensi lamanya usaha berjalan terdiri dari 1 pertanyaan yaitu “Berapa lama usaha ini anda jalankan?”. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel lama usaha dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase. Berikut disajikan dalam Tabel 3 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan melalui dimensi lamanya usaha berjalan. Hasil angket tentang lama usaha ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kelompok Usaha Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha Berjalan	Frekuensi	Persentase
<5 tahun	39	33%
6 -10 tahun	48	40%
10 – 15 tahun	25	20%
>15 tahun	8	7%
Jumlah	120	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki lama usaha 6-10 tahun merupakan responden terbanyak dalam penelitian yaitu sebesar 48 UMKM, sedangkan yang memiliki lama usaha >15 tahun merupakan responden terendah dalam penelitian ini yaitu sebesar 8 UMKM. Maka dapat diketahui bahwa rata-rata pengusaha UMKM di Kabupaten Nganjuk cukup memiliki pengalaman dalam mengelola usahanya. Karena suatu perusahaan yang dapat bertahan pada usaha yang sama dalam kurun waktu 6-10 tahun menggambarkan bahwa para pengusaha semakin memperoleh pembelajaran dalam mengelola perusahaan dan menggambarkan bahwa semakin berkembang.

Variabel Ukuran Usaha (X2)

Variabel ukuran perusahaan terdiri dari 4 butir pertanyaan yang terbagi ke dalam 4 dimensi, yaitu dimensi asset terdiri dari 1 pertanyaan yaitu “asset usaha yang anda jalani berkisar?”, dimensi jumlah karyawan terdiri dari satu pertanyaan yaitu “Berapakah jumlah karyawan yang anda miliki?”, dimensi penjualan terdiri dari 1 pertanyaan yaitu “Berapakah nilai penjualan anda per tahunnya?”, dan dimensi modal terdiri dari 1 pertanyaan yaitu “Berapakah modal usaha yang anda kelola?”. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawab dari responden terhadap variable ukuran perusahaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase:

a. Aset

Berikut disajikan dalam Tabel 4 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan melalui dimensi asset.

Tabel 4. Kelompok responden berdasarkan asset

Aset	Frekuensi	Persentase
<Rp. 10 juta	43	36%
Rp. 50 juta-Rp. 500 juta	72	60%
Rp. 500 juta-Rp. 10 Milyar	5	4%
Total	120	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 120 responden yang menjadi subjek penelitian, terlihat bahwa yang memiliki asset Rp.50 juta-Rp500 juta merupakan responden terbanyak dalam penelitian yaitu sebesar 72 UMKM, sedangkan yang memiliki asset Rp.500 juta-Rp.10 milyar merupakan responden terendah dalam penelitian ini yaitu sebesar 5 UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 120 orang mayoritas pengusaha UMKM di Kabupaten Nganjuk yang mempunyai asset Rp.50juta - Rp.500 juta.

b. Jumlah Karyawan

Berikut disajikan dalam tabel 5 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan melalui dimensi jumlah karyawan.

Tabel 5. Kelompok Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Frekuensi	Persentase
<4 orang	40	34%
5-19 orang	64	53%
20-99 orang	16	13%
Jumlah	120	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jumlah karyawan 5-19 orang merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu 64 UMKM, sedangkan yang memiliki jumlah karyawan 20-99 orang merupakan responden terendah dalam penelitian ini yaitu sebesar 16 UMKM. Maka dapat diketahui bahwa rata-rata pengusaha UMKM di Kabupaten Nganjuk memiliki usaha kecil, karena rata-rata jumlah karyawannya kurang dari 20 orang.

c. Penjualan (Tahunan)

Berikut disajikan dalam Tabel 6 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel ukuran melalui dimensi penjualan tahunan.

Tabel 6 Kelompok Responden Berdasarkan Penjualan perusahaan

Penjualan	Frekuensi	Persentase
<Rp 300 juta	56	47%
Rp 300 juta – Rp 2,5 milyar	58	48%
Rp 2,5 milyar – Rp 50 milyar	6	5%
Jumlah	120	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki penjualan Rp 300 juta – Rp 2,5 milyar merupakan responden terbanyak dalam penelitian yaitu sebesar 58 UMKM, sedangkan yang memiliki penjualan < Rp 300 juta merupakan responden terendah dalam penelitian ini yaitu sebesar 6 UMKM. Maka dapat diketahui bahwa rata-rata pengusaha UMKM di Kabupaten Nganjuk memiliki penghasilan menengah keatas, karena rata-rata jumlah penjualan tahunan Rp300 juta – Rp2,5 milyar.

d. Modal Usaha

Berikut disajikan dalam Tabel 7 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel ukuran usaha perusahaan melalui dimensi modal usaha.

Tabel 7. Kelompok Responden Berdasarkan Modal Usaha

Modal	Frekuensi	Persentase
<Rp 10 juta	36	30%
Rp 10 juta – Rp 100 juta	27	22.5%
Rp 100 juta – Rp 500 juta	53	44.2%
>Rp 500 juta	4	3.3%
Jumlah	120	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 dari 120 responden terlihat bahwa, usaha yang memiliki modal Rp 100 juta – Rp 500 juta merupakan usaha yang paling banyak dengan jumlah 53 UMKM dari seluruh sampel yang diambil, sedangkan usaha yang memiliki modal terbesar yaitu

>Rp 500 juta hanya 4 UMKM dari 120 responden yang diambil. Maka dapat diketahui bahwa rata-rata pengusaha UMKM di Kabupaten Nganjuk memiliki skala usaha kecil, karena rata-rata jumlah modal usaha Rp 100 juta – Rp 500 juta.

Variabel Pengelolaan Usaha (X3)

Variabel pengelolaan usaha terbagi atas 1 butir pertanyaan, bagaimana bapak/ibu menerapkan manajemen/pengelolaan dalam perusahaan? Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel pengelolaan usaha dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase.

Berikut disajikan dalam Tabel 9 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel pengelolaan usaha melalui dimensi kondisi secara keseluruhan dari proses pengelolaan perusahaan. Hasil angket tentang masa perusahaan ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Kelompok Responden Berdasarkan Pengelolaan Asaha

Masa Memimpin Perusahaan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	6	5%
Cukup Baik	40	33%
Baik	62	52%
Sangat Baik	12	10%
Jumlah	120	100%

Sumber: data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa responden yang pengelolaan usahanya baik merupakan responden terbanyak dalam penelitian yaitu sebesar 62 UMKM, sedangkan yang pengelolaan usahanya kurang baik merupakan responden terendah dalam penelitian ini yaitu sebesar 6 UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengusaha UMKM di Kecamatan Aikmel Lombok Timur memiliki pengalaman mengelola usahanya. Karena seorang manajer/pemilik yang sudah lama memimpin perusahaan akan lebih berpengalaman tentang informasi akuntansi dan memperoleh pembelajaran dalam mengelola perusahaan dengan baik.

Variabel Implementasi Informasi akuntansi (Y)

Variabel penggunaan informasi akuntansi terdiri dari 13 butir pernyataan yang terbagi ke dalam 1 dimensi, yaitu dimensi persepsi pengusaha terkait pentingnya pelaporan keuangan terdiri dari 13 pernyataan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel implementasi informasi akuntansi dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase.

Berdasarkan Tabel frekuensi diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang di peroleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk dimensi persepsi pengusaha terkait pentingnya pelaporan keuangan adalah sebesar 82.6% dengan mean skor 17.4% termasuk dalam kategori baik.

Hasil Kualitas Data

Hasil uji validitas diketahui bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari standar koefisien korelasi yaitu = 0,30. Sehingga masing-masing item dari semua variabel dalam penelitian ini adalah valid.

Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai alpha masing-masing variabel penelitian memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan 0,60 sehingga disimpulkan semua variabel penelitian bersifat reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik One Sample Kolmogorof-Smirnov Test. Berdasarkan uji normalitas dengan hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,230 > 0,05$, maka asumsi normalitas tersebut terpenuhi, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau nilai VIF. Pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada nilai toleransi yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas untuk model persamaan regresi yang digunakan.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan. diketahui bahwa t hitung berada pada $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-0,982, 0,026, dan 1,130$, sedangkan t tabel dengan $df = 52$ adalah sebesar $2,004$, maka H_0 diterima artinya pengujian antara variabel independen dengan variabel dependen tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Model statistik analisis regresi linier yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan berganda. Dengan persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,290 + 0,303 X_1 + 0,345 X_2 + 0,125 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Penggunaan Informasi Akuntansi a
- = Konstanta
- b_1 = Koefisien Regresi Lama usaha
- b_2 = Koefisien Regresi Ukuran Usaha
- b_3 = Koefisien Regresi Pengelolaan Usaha
- X_2 = Lama Usaha
- X_3 = Ukuran Usaha
- X_4 = Pengelolaan usaha
- e = Standar error

Uji Model

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Di ketahui nilai Adjusted R Square adalah sebesar $0,331$ ($33,1\%$). Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih terbatas. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $0,669$ ($66,9\%$) merupakan hubungan dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Uji Simultan (f-test)

Tabel 10. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.182	3	.794	54.442	.000 ^b
	Residual	.728	48	.013		
	Total	3.917	52			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 10 diatas, tampak bahwa nilai F_{hitung} sebesar 54.442 mempunyai probabilitas (sig) $0,000$. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu implementasi informasi akuntansi (Y).

Uji Parsial (t-test)

Coefficients^a

Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.292	.141		30.271	0
X1	.303	.051	.084	5.78	.001
X2	.347	.046	.106	7.253	0
X3	.127	.044	.035	2.672	.014

PEMBAHASAN

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Implementasi Informasi Akuntansi Pada UMKM

Dari hasil perbandingan uji t yang dilakukan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,78 > 2,009$. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi disimpulkan bahwa H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, artinya secara parsial variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel implementasi informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Grece (2003) dan Murniati (2002) yang menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap implementasi informasi akuntansi.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Implementasi Informasi Akuntansi Pada UMKM

Dari hasil perbandingan uji t yang dilakukan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,253 > 2,009$. Berdasarkan uji t (parsial) pada model regresi dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak H_{a2} diterima, artinya secara parsial variabel ukuran usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel implementasi informasi akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Grece (2003) yang menunjukkan hasil bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan hasil bahwa skala usaha berpengaruh terhadap implementasi informasi akuntansi. dilakukan oleh Wahyudi (2009) dan Murniati (2002)

Pengaruh Pengelolaan usaha Terhadap Implementasi Informasi Akuntansi Pada UMKM

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel pengelolaan usaha sebesar $0,028 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,672, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,009 .dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,672 > 2,009$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima, artinya secara parsial variabel pengelolaan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel implementasi informasi akuntansi.

Pengaruh Lama usaha, Ukuran usaha, dan Pengelolaan usaha Terhadap Implementasi Informasi Akuntansi Pada UMKM

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel lama usaha, ukuran usaha, dan pengelolaan usaha sebesar $30,271 > 0$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 30,271, sedangkan F_{tabel} sebesar 0 .dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $30,271 > 0$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak atau H_{a4} diterima, artinya secara parsial variabel lama usaha, ukuran usaha, dan pengelolaan usaha berpengaruh secara simultan signifikan terhadap variabel implementasi informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) melalui regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak atau Ha1 diterima, artinya secara parsial variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel implementasi informasi akuntansi.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) melalui regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak atau Ha2 diterima, artinya secara parsial variabel ukuran usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel implementasi informasi akuntansi.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) melalui regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak atau Ha3 diterima, artinya secara parsial variabel pengelolaan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel implementasi informasi akuntansi.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) melalui regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak dan Ha4 diterima, artinya secara bersama-sama (secara parsial) variabel independen yaitu variabel lama usaha, ukuran usaha, dan pengelolaan usaha secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu implementasi informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Nita dan Zulliyati. 2015. Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi (studi pada UMKM kain tenun ikat troso jepara). Tesis Universitas Muria Kudus
- Aris Budi Setyawan. Selaku usaha 2012. Persepsi dan pemilik dan pengetahuan akuntansi kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi. Tesis Universitas Guna darma.
- Belkaoui, Riahi Ahmed. 2011. Teori Akuntansi Buku 1. Jaka ta: Salemba Empat.
- Grace Tiana, Solovida. 2003. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa tengah. Semarang : Magister Akuntan UNDIP.
- Handayani. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal akuntansi. UNES Semarang.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2008. UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Jakarta.
- Muhammad Wahyudi. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Yogyakarta. Tesis Universitas Diponegoro.
- Murniati. 2002. Analisis fakto-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada pengusaha kecil dan menengah di Jawa Tengah. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sekaran, UmAfrianti, R., & Halim, C. (2019). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019. Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 000(4).
- Baxter, W. T. (2014). Accounting Theory Ahmed Riahi-Belkaoui 5ed. In Accounting Theory (Vol. 3).
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA), 20(3).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In Bandung: Alfabeta. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016).
- Tantawi, J., Handayani, S., Fathoni, M. I., Indrayani, I., Indrawan, M. G., Yanti, S., Bukit, P.,

- Yamali, F. R., Ananda, R., Ermitha, C., Fitriana, R., Widagdo, S., Tristina, D. N., Hita, T., Dan, K., Dalem, R., Pratama, ferina nadya, Dewi, I. S., Dr.Ir Oginawati, M. ., ... Lutfi. (2019). Metode Penelitian Bisnis. In Skripsi (Vol. 185, Issue 1).
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). Jurnal Politeknik Caltex Riau, 13(1).
- a. 2011. Metode Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- (Tantawi et al., 2019)Afrianti, R., & Halim, C. (2019). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019. Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 000(4).
- Baxter, W. T. (2014). Accounting Theory Ahmed Riahi-Belkaoui 5ed. In Accounting Theory (Vol. 3).
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntnasi (JEBA), 20(3).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In Bandung:Alfabet. metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016).
- Tantawi, J., Handayani, S., Fathoni, M. I., Indrayani, I., Indrawan, M. G., Yanti, S., Bukit, P., Yamali, F. R., Ananda, R., Ermitha, C., Fitriana, R., Widagdo, S., Tristina, D. N., Hita, T., Dan, K., Dalem, R., Pratama, ferina nadya, Dewi, I. S., Dr.Ir Oginawati, M. ., ... Lutfi. (2019). Metode Penelitian Bisnis. In Skripsi (Vol. 185, Issue 1).
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). Jurnal Politeknik Caltex Riau, 13(1).
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Tuti dan Dwijayanti. 2014. Faktor-Faktor Yng MempengaruhiPemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. The 7th NCFB and Doctroral Colluiqium 2014.